

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kegiatan mengajar adalah sistem yang di mana lengkap dan tidak terpisahkan yang terdiri dari komponen-komponen berikut: input (termasuk peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana), proses (yang mencakup materi, metode, media, dan evaluasi), *output*, dan *feedback*. Dengan kata lain, pembelajaran adalah interaksi yang terdiri dari umpan balik dan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Widiyanto).¹

Selama ini daya tarik dan minat pembelajaran IPAS bagi peserta didik mengalami penurunan. Hal ini disebabkan minimnya penerapan dan pemanfaatan teknologi, media instructional, serta model pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber pembelajaran, serta model pembelajaran ini juga dapat membantu dalam proses pembelajaran dan mendukung pendidik dalam menyampaikan informasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran serta model pembelajaran Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat berpartisipasi lebih ikut serta dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, mengajukan pertanyaan, dan merangkum materi pelajaran.

¹ I. Putu Widiyanto, , dan Endah Tri Wahyuni, "*Implementasi Perencanaan Pembelajaran*.", (Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen vol 4, no 2, 2020) Hlm 16

Proses yang melibatkan peserta didik secara langsung meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dan hasil belajar mereka.²

Salah satu metode yang dapat membantu dan memudahkan kegiatan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Sehingga peserta didik akan terlibat dalam interaksi yang baik antara peserta didik dan memiliki kapasitas untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Ragil Stevani). Pembelajaran Komprehensif (LKPD) adalah lembaran yang berisi aktivitas dan prosedur kerja yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam LKPD, ada lembaran tugas yang harus dilakukan peserta didik untuk memperoleh pemahaman materi. Karena itu, sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam LKPD untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan akademik mampu ditingkatkan dengan LKPD, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman yang sesuai tentang topik yang mereka pelajari, membuat mereka lebih aktif di kelas, meningkatkan minat peserta didik, dan berdampak pada keberhasilan akademik secara optimis.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 april 2025 yaitu selama kegiatan pembelajaran IPAS terlihat bahwa peserta didik belum mampu berpartisipasi atau berperan aktif dalam kelompok, seperti berbagi tugas, tidak saling membantu, dan kurang menghargai pendapat teman. Namun

² Fernando Panggabean Dan Dkk, “Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp”, (Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai). Vol 2, no 1 (April 2021), Hlm 8.

³ Ragil Stevani dan Risda Amini, “Pengembangan LKPD Berbasis RADEC Menggunakan Book Creator di Kelas III SD” (304-311 Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No.2, Juni 2023) Hlm 145

hanya beberapa peserta didik yang sudah mampu aktif dan berinisiatif saat berdiskusi kelompok berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang saya temukan di lapangan peserta didik dengan kemampuan berkerja sama yang kurang baik dalam kerja kelompok cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan berdampak terhadap hasil belajarnya, diperoleh data bahwa KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran IPAS yaitu 65. Dari KKM yang ditentukan terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum tuntas atau nilainya dibawah standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik masi rendah.

Kemampuan berkerja sama Menumbuhkan rasa saling menghargai, tanggung jawab, dan kepedulian satu sama lain sangat penting. Djuwita mengemukakan faktor pendukung kemampuan berkerja sama adalah adanya timbal balik, orientasi pribadi, dan komunikasi. Menurut hasil diskusi peneliti dengan guru penyebab rendahnya kemampuan kersama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok karena beberapa faktor. Keegoisan peserta didik masih tinggi, hal ini membuat peserta didik yang merasa pintar tidak mau disatukan dalam kelompok peserta didik yang tidak pintar, ditambah Model pembelajaran yang digunakan pendidik belum cocok dengan pembelajaran yang menerapkan diskusi atau kerja kelompok, selain itu belum terdapat juga sikap peserta didik dalam menerima perbedaan diantara teman yang heterogen.⁴

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar, sehingga tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku

⁴ Acan Bhintara Aldistya, “Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv A Sd N Margoyasan”,(Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar), vol 6, no 8 , (2019), Hlm 623

seseorang, yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka yang dapat dilihat setelah proses belajar. Hasil belajar sangat penting bagi pendidik yaitu menjadi tolak ukur yang berfungsi sebagai ukuran proses pembelajaran dan menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami apa yang diajarkan. Jadi, pembelajaran dianggap berhasil jika peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan selama proses pembelajaran. Artinya, peserta didik yang tidak tau menjadi tau, yang buruk menjadi lebih baik, dan yang tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk meningkatkan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar akan terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan peningkatan.⁵

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create*, atau *RADEC*, menjanjikan peningkatan keterampilan dan menekankan pentingnya penguatan sumber daya manusia. Model ini dapat digunakan untuk mendukung pencapaian kompetensi dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Sopandi). Proses pembelajaran *RADEC* berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis peserta didik di bandingkan model pembelajaran inquiry Agustin. Model pembelajaran *RADEC* juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dipakai di abad 21 (berfikir dengan kritis, solusi dari permasalahan, kolaborasi, Andini dan Fitria. Model *RADEC* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik Suryana et al. Selain itu, dalam konteks IPAS, Model *RADEC* dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik menguasai konsep tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka. Selain

⁵ Abdulloh, "Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik" (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). hlm 203

itu, model ini dapat diterapkan juga pada berbagai jenis pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran *online* dan *offline* (Lestari dan Rahmawati).⁶ Penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* dapat digunakan untuk mata pelajaran IPAS. Hal ini karena model ini dapat menampilkan karakteristik peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir kontemporer untuk belajar aktif.

Dalam hal lokasi, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. orang, maupun sumber dayanya dan pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* itu sendiri, serta kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik merupakan hal yang lazim pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Alasan penggunaan LKPD berbasis *RADEC* yaitu dilihat dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *RADEC* memiliki kapasitas untuk meningkatkan kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik. Diharapkan dengan penggunaan LKPD berbasis *RADEC* ini dapat memberikan aspek kebaruan kepada peneliti dan diharapkan pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* ini dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kemampuan berkerja sama dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk melihat kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran IPAS, dimana peserta didik sulit untuk memahami apa yang disampaikan guru.

⁶ Siyam Nurmitasari dan DKK “Keefektivan Model Pembelajaran *RADEC* Dalam Meningkatkan Hasl Belajar Oeserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa” (Jurrnal Riset Pedagogi, Volume 7 Nomor 2, Tahun 2023) Hlm,704

Diharapkan dengan penerapan LKPD berbasis *RADEC* pada mata pelajaran IPAS akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik karena model ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan membangun keterampilan menjelaskan peserta didik.⁷

Peneliti menemukan bahwa kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Olas, terutama peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS, masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa materi yang diberikan oleh guru sangat sulit dipahami oleh peserta didik, menyebabkan mereka tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran baru untuk mendorong dan menyediakan model tambahan untuk meningkatkan kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang diajarkan.

Dari penjelasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Olas dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *RADEC* Terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas VI SD Negeri Olas”. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bekerja sama peserta didik dan hasil belajar mereka dalam memahami konsep-konsep IPAS.

⁷ Hany Handayani et al., “Dampak Perlakuan Model Pembelajaran *RADEC* Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* volume Iv, no. 01 (2019): hlm 81.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai yaitu :

1. Sebagian peserta didik menunjukkan kemampuan berkerja sama yang baik dalam kegiatan kelompok, namun sebagian lainnya masih kurang aktif berpartisipasi.
2. Terdapat peserta didik yang belum mampu berkomunikasi dan berbagi tugas secara efektif dalam kerja kelompok.
3. Peserta didik dengan kemampuan berkerja sama rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS.
4. Nilai hasil belajar IPAS peserta didik menunjukkan variasi yang cukup besar antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.
5. Belum diketahui sejauh mana kemampuan berkerja sama peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS.
6. Proses pembelajaran ipasa belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan kemampuan berkerja sama secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* terhadap kemampuan berkerja sama.
2. Pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* terhadap hasil belajar IPAS.
3. Penelitian membatasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi gaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latarbelakang yang di berikan di atas, peneliti merumuskan masalah sabagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* terhadap kemampuan berkeja sama peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Olas ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Olas ?
3. Berapa besar pengaruh penggunaan LKPD barbasis *RADEC* terhadap kemampuan berkerja sama dan hasil balajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di keals IV SD Negeri Olas ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penalitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* terhadap kemampuan berkeja sama peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Olas ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis *RADEC* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Olas ?
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan LKPD barbasis *RADEC* terhadap kemampuan berkerja sama dan hasil balajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di keals IV SD Negeri Olas ?

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai rujukan LKPD berbasis *RADEC* dalam pembelajaran.
 - b. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk peserta didik, dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama peserta didik dan memperbaiki hasil belajar IPAS untuk lebih baik.
 - b. Untuk guru, penelitian ini dapat membantu guru meningkatkan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar peserta didik dengan menawarkan pendekatan LKPD berbasis *RADEC* pada mata pelajaran IPAS.
 - c. Untuk Sekolah, memberikan bantuan kepada sekolah untuk menyempurnakan kurikulum dan pembelajaran yang lebih baik

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penaksiran, peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut :

1. LKPD berbasis *RADEC* adalah LKPD yang di dalamnya terdapat 5 tahapan yang dimulai dengan *RADEC* “*Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjawab) dan *Create* (menciptakan)”. LKPD berbasis *RADEC* ini mengarahkan peserta didik untuk memperoleh

kemampuan yang sesuai dengan perkembangan dunia moderen. Selain itu, model ini memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan penguasaan konsep materi pelajaran Teori konstruktivisme adalah dasar pengembangan model pembelajaran ini, yang didasarkan pada potensi peserta didik untuk menjadi orang yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

2. Model pembelajaran *RADEC* yaitu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Tujuan dari model ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS pada materi gaya menunjukan perkembangan yang positif. Peserta didik mulai mampu memahami pengertian dan jenis-jenis gaya serta pengaruhnya terhadap gerak benda. Melalui kegiatan percobaan dan diskusi, keterampilan mereka dalam mengamati dan menyajikan hasil juga meningkat. Selain itu, sikap kerjasama dan rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dalam pembelajaran semakin berkembang. Secara keseluruhan, pembelajaran materi gaya efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
4. Materi gaya adalah salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPAS.